

Pengaruh Stakeholder Pressure Terhadap Sustainability Reporting Quality Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Andien Mirza Pratiwi¹, Anies Lastiati²

^{1,2} *Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi, Jakarta Selatan, 12760*

*andienmirza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji hubungan *stakeholders pressure* terhadap *sustainability reporting quality*. Metode penelitian ini berjenis kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021. Sumber data penelitian menggunakan data laporan keuangan, laporan tahunan, serta *sustainability report*. *Stakeholders pressure* dengan 4 indikator utamanya digunakan untuk menguji profitabilitas sebagai variabel yang memperkuat pengaruhnya terhadap *sustainability reporting quality*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan purposive sampling. Hasil menunjukkan bahwa *stakeholders pressure* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability reporting quality*. Dengan menunjukkan nilai probabilitas yang lebih rendah dari alpha 10%.

Kata Kunci: Tekanan Pemangku Kepentingan, Kualitas Laporan Keberlanjutan, Laporan Keberlanjutan, Teori Pemangku Kepentingan, Teori Legitimasi.

Pendahuluan

Masalah lingkungan merupakan isu yang serius dan membutuhkan perhatian khusus sebab memiliki dampak yang jangka panjang. Apalagi saat ini kondisi lingkungan menjadi terancam dengan adanya proses aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Sering kali proses bisnis yang dilakukan perusahaan tidak memikirkan dampak terhadap lingkungan, seperti polusi, degradasi lingkungan, kerusakan ekosistem, dan perubahan iklim. Oleh karena itu, pentingnya bagi perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan entitasnya. *Sustainability report* ialah media bagi perusahaan dalam menginformasikan aktivitas operasional perusahaan mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Saat ini *sustainability report* sudah semakin berkembang dan menjadi hal yang penting bagi setiap perusahaan/organisasi (Ernst, & Young, 2013). Selama beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan yang semakin sadar akan pentingnya keberlanjutan dan dampak sosial serta lingkungan dari operasional perusahaan mereka. Tuntutan berbagai pihak mendorong perusahaan untuk menjalankan tanggung jawabnya terhadap masyarakat akibat aktivitas bisnisnya. Rudyanto & Siregar, (2018) menemukan bahwa perusahaan yang mendapatkan tekanan lebih besar dari lingkungan dan

konsumen (*stakeholders*) cenderung memiliki SRQ (*Sustainability Report Quality*) yang lebih baik. Argumen ini didukung oleh hasil temuan dalam penelitian Wang, (2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan *stakeholders* memiliki keterkaitan dengan *sustainability report disclosure* (SRD). Selain itu Alvarez et al, (2017) serta Alvarez & Ortas, (2017), juga berhasil membuktikan bahwa SRD dapat dipengaruhi oleh adanya *stakeholders pressure*. Dengan adanya *stakeholders pressure* mengacu pada harapan dan tuntutan kepada perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan yang transparan, akurat, dan komprehensif. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan tidak hanya semata memikirkan kepentingan entitasnya saja melainkan harus memperhatikan kepentingan para *stakeholders*, hal ini merupakan prinsip dari *stakeholders theory*.

Menurut Fernandez-Fijoo, S. Romero, & S. Ruiz, (n.d), dalam Suharyani, Ulum, & Jati, (2019), terdapat empat kelompok *stakeholders* utama yaitu konsumen, investor, karyawan, dan lingkungan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Rudyanto & Siregar, (2018) terungkap bahwa orientasi industri pada karyawan dan investor memiliki efek pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keberlanjutan, sementara orientasi industri yang peka terhadap lingkungan dan berhubungan erat dengan konsumen memiliki efek pengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfaiz & Aryati, (2019) ditemukan hasil yang bertentangan yaitu orientasi industri yang peka terhadap lingkungan, industri yang berorientasi pada investor, dan profitabilitas memiliki efek pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keberlanjutan dan orientasi karyawan dan berhubungan erat dengan konsumen memiliki efek pengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Dalam mengungkapkan pengaruh adanya *stakeholders pressure* dengan SRQ (*Sustainability Report Quality*) dibutuhkan sebuah variabel moderasi yaitu variabel profitabilitas, sebab profitabilitas diduga dapat menjadi salah satu indikator yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Marfuah dan Nindya & Rineko Kandra, (2017) menyebutkan bahwa kinerja keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dapat mencerminkan kondisi perusahaan dan menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, digunakan rasio ROA (*Return on Asset*) sebagai metode perhitungan profitabilitas. ROA dapat mengindikasikan kemampuan sebuah aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Apabila tingkat keuntungan yang diperoleh dari aset meningkat maka akan mengindikasikan peningkatan jumlah keuntungan bersih yang tercapai.

Berdasarkan argumentasi di atas, maka dari itu peneliti bertujuan menganalisis pengaruh *stakeholder pressure* terhadap sustainability reporting quality (SRQ) dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021. Penelitian ini mengembangkan literatur mengenai *stakeholder pressure* terhadap *sustainability reporting quality* (SRQ), juga memberikan wawasan dan data yang berharga bagi perusahaan dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait lingkungan dan sosial. Sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan strategis yang lebih baik berdasarkan informasi yang relevan. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada *stakeholders* dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Tinjauan Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

Stakeholders Theory

Teori pemangku kepentingan ialah teori yang menyatakan tentang bagaimana perusahaan memperhatikan dan memenuhi kepentingan para *stakeholders*nya. Kerangka manajemen di dalam perusahaan dijalankan untuk meningkatkan performa usaha dan akuntabilitas perusahaan, namun tetap memberikan manfaat kepada *stakeholders* perusahaan. Dengan mengungkapkan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan menunjukkan perusahaan memenuhi kewajibannya terhadap *stakeholders*, dimana laporan keberlanjutan tersebut menyampaikan informasi secara rinci tentang inisiatif sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, beserta dampaknya. Maka, keterkaitan antara laporan keberlanjutan dan dampak dari pemangku kepentingan memiliki keterkaitan yang kuat (Hamudiana & Achmad, 2017).

Legitimacy Theory

Teori legitimasi merupakan suatu mekanisme yang diterapkan oleh perusahaan yang berfokus pada kepentingan masyarakat dan lingkungan guna memastikan bahwa kegiatan mereka berjalan sesuai dengan batasan. Ketika tidak memiliki legitimasi, dalam menjaga keberlanjutan operasionalnya perusahaan akan dihadapi tantangan di tengah lingkungan masyarakat yang terus berkembang, meskipun perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Tentu hal ini memperjelas bahwa perusahaan harus mempertahankan hubungannya lingkungan dan masyarakat sekitar karena akan berdampak langsung terhadap kelangsungan operasional perusahaan.

Sustainability Report

Sustainability report merupakan suatu bentuk akuntabilitas kepada *stakeholder* internal dan eksternal dengan praktik yang digunakan untuk mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan serta bertanggung jawab dalam mencapai kinerja organisasi yang sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Terdapat standar yang mendasari penyusunan laporan keberlanjutan yang biasa disebut GRI (*Global Reporting Initiative*). Adapun kegiatan operasi perusahaan yang berkaitan dengan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan tercakup di dalam isi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Untuk menghitung profitabilitas dapat digunakan rasio, dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*). ROA digunakan untuk mengindikasikan sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset, semakin besar pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Berdasarkan penelitian Kurniawan & Tanusdjaja, (2020) didapatkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari dimensi atau skala operasional perusahaan yang dihitung secara kuantitatif. Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan. Simanjuntak, Saul Fenando, & A. Sri Wahyudi, (2018) menemukan jika total aset perusahaan besar, maka biaya kebangkrutannya relatif kecil dan memiliki nilai jaminan yang lebih besar. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar memiliki keuntungan dalam mendapatkan pembiayaan dari sumber eksternal, seperti bank atau pasar modal, karena memiliki nilai jaminan yang tinggi dari aset yang dimilikinya. Aset yang lebih besar memberikan kepercayaan kepada pemberi pinjaman atau investor potensial bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menjamin pembayaran kembali pinjaman atau potensi pengembalian investasi. Dalam mengambil keputusan investasi, investor cenderung memperhatikan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang penting karena ukuran perusahaan dapat memberikan petunjuk tentang risiko investasi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu pertimbangan penting dalam mengevaluasi risiko yang terkait dengan investasi.

Leverage

Ali et al (2016) mengungkapkan bahwa leverage adalah konsep yang digunakan dalam keuangan untuk menggambarkan penggunaan pinjaman atau dana yang diambil secara eksternal untuk memperoleh aset atau melakukan investasi. Dalam konteks bisnis, leverage merujuk pada pemanfaatan dana pinjaman atau utang untuk meningkatkan potensi pengembalian atau keuntungan suatu perusahaan. Rasio leverage adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang atau dana pinjaman dalam struktur keuangannya. Rasio leverage memberikan gambaran tentang tingkat ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai operasionalnya dan memberikan indikasi tentang tingkat risiko keuangan yang melekat pada perusahaan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Kelangsungan operasional perusahaan sangat dipengaruhi oleh *Stakeholders*, tanpa tanpa adanya keterlibatan para pemangku kepentingan perusahaan tidak dapat beroperasi. Salah satu faktor perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutannya yaitu adanya tekanan dari para *stakeholders*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fernandez-Fijoo, S. Romero, & S. Ruiz, (n.d), Hamudiana & Achmad, (2017), serta Rudyanto & Siregar, (2018) terdapat empat kelompok *stakeholders* utama yaitu konsumen (*Consumer-Proximity Industry/CPI*), investor (*Investor-Oriented Industry/IOI*), karyawan (*Employee-Oriented Industry/EOI*), dan lingkungan (*Environmentally Sensitive Industry/ESI*).

Berdasarkan hasil penelitian lain diungkapkan bahwa industri berorientasi investor dan karyawan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap transparansi *sustainability report*. Kemudian industri dengan dorongan yang tinggi dari lingkungan memaksa perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutannya dengan lebih transparan. Semakin banyaknya karyawan pada perusahaan, maka semakin tinggi pula tekanan atas transparansi yang mereka minta terhadap perusahaan. Hal ini juga terjadi apabila perusahaan memiliki tekanan investor, semakin tinggi tekanan investor maka

perusahaan harus melakukan transparansi laporan keberlanjutan sehingga mengindikasikan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor di pasar modal.

H₁: *Stakeholders Pressure* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Quality* (SRQ)

Dari keuntungan yang diperoleh dari aktivitas bisnis yang dilakukan, perusahaan harus mengembalikannya untuk kesejahteraan masyarakat, memulihkan kerusakan yang ditimbulkan, dan menghasilkan manfaat bagi para pemangku kepentingan (Wulandari & Zulhaimi, 2017). Purnamasari & Masyithoh, (2017) mengatakan profitabilitas memberikan manajemen kebebasan dan fleksibilitas untuk memenuhi tanggung jawab sosial mereka kepada pemangku kepentingan. Kemudian untuk meningkatkan ketertarikan konsumen sehingga menaikkan profitabilitas, maka perusahaan akan mencoba menampakkan citranya dengan meningkatkan transparansi laporan keberlanjutan mereka. Adapun untuk mencapai keberhasilan perusahaan salah satunya meningkatkan profitabilitas, perusahaan membutuhkan karyawan dalam mencapai hal tersebut. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka tingkat tekanan karyawan juga semakin besar agar perusahaan memberikan kinerja lingkungan yang baik. Terakhir yaitu dari sisi investor, dengan tingginya laba yang dimiliki tentu memungkinkan bagi perusahaan agar menggunakan labanya untuk meningkatkan citra perusahaan yaitu menjalankan tanggung jawab lingkungan yang baik sehingga menambah nilai perusahaan dimata investor.

H₂: Profitabilitas memperkuat pengaruh antara *Stakeholders Pressure* terhadap *Sustainability Reporting Quality* (SRQ)

Metode Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui pendekatan kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengukur, menganalisis, dan memahami fenomena dengan menggunakan data berbasis angka atau variabel-variabel terukur. Data penelitian kuantitatif biasanya dikumpulkan melalui metode survei, pengujian eksperimental, observasi terstruktur, atau penggunaan data sekunder yang sudah ada. Data yang digunakan yaitu berupa data sekunder yang berbentuk laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan. Data sekunder ini dapat diakses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) serta website resmi para perusahaan.

Berdasarkan hasil seleksi yang dilakukan dengan metode *purposive sampling*, didapat 40 dari 178 perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode 2021 yang mempublikasikan laporan keuangan dan tahunnya serta mengungkapkan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan secara berkala.

Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *sustainability reporting quality* (SRQ) dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan (Suharyani, Ulum, & Jati, 2019) yaitu menggunakan analisis konten laporan keberlanjutan berdasarkan standard GRI G4.

Adapun penilaian bobot yang diberikan bergantung pada kelengkapan laporan yang diungkapkan.

Bobot 0 : tidak diungkapkan

Bobot 1 : diungkapkan dan berikan penjelasan secara kualitatif

Rumus yang digunakan untuk menghitung bobot total dari setiap item yang dianalisis adalah sebagai berikut:

$$DISCGRI = \frac{\text{Jumlah Skor Terungkap}}{\text{Jumlah Skor Maksimum Yang Diharapkan}}$$

Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini yaitu *stakeholders pressure* dengan menggunakan perhitungan rata-rata dari 4 indikator utama yaitu tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, dan tekanan investor.

Tekanan Lingkungan

Suatu keberadaan dari lingkungan muncul melalui rasa kepedulian kelompok. Kelompok ini yang menuntut perusahaan untuk melakukan pertanggung jawabannya akibat dari aktivitas lingkungan yang telah dijalankan (Rudyanto & Siregar, 2018). Untuk mengklasifikasikan tekanan lingkungan yaitu dengan menggunakan variabel dummy pada industri yang signifikan terhadap dampak lingkungan, seperti sektor manufaktur yaitu industri alat pertanian, bahan kimia, permesinan, suku cadang dan komponen kendaraan bermotor, kabel, dan industri elektronik diberi nilai 1, sedangkan industri lainnya diberi nilai 0 (Alfaiz & Aryati, 2019). Sebab perusahaan yang berpotensi memberikan dampak lingkungan yang tinggi cenderung lebih transparan terhadap laporan keberlanjutan yang diungkapkan untuk mendapatkan legitimasi dari publik terhadap perusahaan, hal ini berkaitan dengan pernyataan dari teori legitimasi.

Tekanan Karyawan

Tekanan karyawan merupakan salah satu yang memiliki potensi tekanan yang kuat bagi perusahaan, Semakin banyaknya karyawan pada perusahaan, maka semakin tinggi pula tekanan atas transparansi yang mereka minta terhadap perusahaan. Variabel tekanan karyawan dilakukan melalui pendekatan perhitungan logaritma natural karyawan yaitu dengan rumus:

$$\text{Tekanan Karyawan} = \ln (\text{Jumlah Karyawan})$$

Tekanan Konsumen

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfaiz & Aryati, (2019), Rudyanto & Siregar, (2018), Sriningsih & Wahyuningrum, IFS (2022) pengukuran terhadap variabel tekanan konsumen yaitu dengan cara menggunakan variabel dummy dan pengelompokan industri, dimana industri berorientasi konsumen pada sektor manufaktur, seperti industri barang konsumsi, barang retail, percetakan, periklanan, media, layanan kesehatan, bahan tekstil dan garmen, alas kaki, dan energi diberikan nilai 1, sedangkan industri lain diberi nilai 0.

Tekanan Investor

Tekanan investor terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) mengacu pada dorongan dan tuntutan yang diberikan oleh para investor kepada perusahaan untuk secara transparan dan komprehensif mengungkapkan informasi mengenai kinerja dan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan mereka. Berdasarkan penelitian Rudyanto & Siregar, (2018) tekanan investor atau pemegang saham diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh publik

Variabel Moderasi

Pada penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi sebab profitabilitas dapat menjadi salah satu indikator yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. ROA dapat mengindikasikan kemampuan sebuah aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Marfiah et al, (2017) menyebutkan bahwa kinerja keuangan berperan sangat fundamental bagi suatu perusahaan karena dapat mencerminkan kondisi perusahaan dan menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh *stakeholders* dalam pengambilan keputusan

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Model Penelitian

Untuk menguji hipotesis pertama, yaitu *Stakeholders Pressure* terhadap *Sustainability Reporting Quality* (SRQ), model penelitian yang digunakan adalah:

$$SRQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 SP_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \varepsilon$$

Untuk hipotesis kedua, yaitu menguji apakah profitabilitas memperkuat pengaruh *Stakeholders Pressure* terhadap *Sustainability Reporting Quality* (SRQ). Maka dilakukan pengujian menggunakan model sebagai berikut:

$$SRQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 SP_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 SP * ROA_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \varepsilon$$

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Deskriptif

Variabel	Mean	Std. dev	Min	Max
SRQ	0.236	0.078	0.010	0.362
SP	9.237	6.172	4.376	45.440
ROA	0.036	0.079	-0.118	0.346
SPROA	0.320	0.637	-0.743	2.961
SIZE	24.770	5.197	14.007	31.563
Lev	173.951	387.034	43.064	2534.227

Sources: STATA Data Process

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif di atas, menunjukkan 40 data valid yang merupakan jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Dimana indeks

tertinggi dari *sustainability reporting quality* (SRQ) yaitu sebesar 0.362. Indeks *sustainability reporting quality* (SRQ) terendah sebesar 0.010 dengan nilai rata-rata indeks *sustainability reporting quality* (SRQ) sebesar 0.236, dan standar deviasi *sustainability reporting quality* (SRQ) sebesar 0.078. Hal tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, yang berarti data cenderung terkumpul dan tidak menyebar karena masih banyak aspek GRI standar yang belum diungkapkan oleh perusahaan tersebut.

Variabel kontrol seperti ROA diukur dengan menggunakan rasio ROA, variabel ini memperoleh nilai tertinggi sebesar 0.346, nilai terendahnya sebesar -0.118, menunjukkan rata-rata sebesar 0.036 dan nilai standar deviasinya 0.079. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai standar deviasi ROA lebih besar daripada nilai rata-rata, yang berarti nilai ROA perusahaan memiliki nilai variabilitas yang tinggi dan fluktuatif. Untuk variabel kontrol selanjutnya yaitu leverage, terlihat pada tabel memiliki nilai tertinggi sebesar 2534.22 dan nilai terendah sebesar 43.064, serta pencapaian nilai standar deviasinya sebesar 387.03 jauh melampaui nilai rata-ratanya sebesar 173.95. Ini menunjukkan bahwa variabel kontrol leverage juga memiliki nilai variabilitas yang tinggi dan fluktuatif seperti variabel kontrol ROA.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear

CASH	Coefficient	Std. err.	t	P>t
SP	0.0036241	0.0018593	1.95	0.060
ROA	0.4675372	0.7270816	0.64	0.525
SPROA	-0.0478712	0.0905143	-0.53	0.600
SIZE	0.0040724	0.0021138	1.93	0.062
Lev	-0.0001168	0.0000273	-4.28	0.000
_Cons	0.1205906	0.060301	2.00	0.054

Sources: STATA Data Process

Pada tabel 2 merupakan pemaparan hasil regresi yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi STATA. Tabel menyajikan bahwa variabel *stakeholders pressure* (SP) berpengaruh terhadap variabel *sustainability reporting quality* (SRQ), dengan nilai profitabilita variabel SP terhadap SRQ sebesar $0.000 < 0,100$ (dengan alpha 10%) yang berarti memiliki pengaruh signifikan. Hasilnya yaitu dengan adanya *stakeholders pressure* atau tekanan pemangku kepentingan akan semakin mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability reporting quality* atau laporan keberlanjutan yang berkualitas. Dengan ini maka hipotesis 1 (H1) dapat diterima. Hasil ini selaras dengan temuan dalam penelitian Wang, (2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan *stakeholders* memiliki keterkaitan dengan *sustainability report disclosure* (SRD). Selain itu Alvarez et al, (2017) serta Alvarez & Ortas, (2017), juga berhasil membuktikan bahwa SRD dapat dipengaruhi oleh adanya *stakeholders pressure*.

Variabel moderasi *Return on Asset* (ROA), berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diketahui besarnya koefisien SPROA adalah sebesar 0.600, dengan nilai profitabilita variabel SPROA terhadap SRQ sebesar $0.000 < 0,100$ (alpha 10%) yang berarti memperlemah pengaruh variabel SP terhadap SRQ. Dengan ini maka hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini yang menggunakan profitabilitas sebagai

variabel moderasi antara *stakeholders pressure* terhadap *sustainability reporting quality* bertentangan dengan *stakeholders theory* bahwa semakin besar profitabilitas, maka semakin luas pengungkapan pada sustainability report perusahaan maupun annual report perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *stakeholders pressure* terhadap *sustainability reporting quality* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan bahwa: (1) *Stakeholders pressure* yang diukur menggunakan rata-rata dari 4 indikator utama yaitu tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan investor, dan tekanan investor berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting quality*; (2) Profitabilitas tidak memperkuat pengaruh antara *stakeholders pressure* terhadap pengungkapan *sustainability reporting quality*; (3) Ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting quality*; (3) Leverage sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap *sustainability reporting quality*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu data diolah hanya berdasarkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan pada tahun 2021 dan hanya meneliti pada perusahaan sektor manufaktur yang terdapat di BEI. Dalam mengolah data masih diperlukan data sampel yang lebih banyak lagi untuk membutuhkan profitabilitas memperkuat pengaruh antara *stakeholders pressure* terhadap pengungkapan *sustainability reporting quality*.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan menggunakan juga indikator *stakeholders pressure* lainnya. Data sampel yang digunakan dapat lebih banyak lagi, baik dari sampel perusahaan maupun periode laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan.

Referensi

- Alfaiz, D., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 2(2), 334.
- Ali, S., Mishkat Ullah, & Nazir Ullah. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings "A Case of Textile Sector in Pakistan". *International Journal of Economics & Management Sciences* 5, no. 334.
- Alvarez et al. (2017). Institutional Constraints, Stakeholder Pressure and Corporate Environmental Reporting Policies. *Business Strategy and the Environment*, 807–825.
- Alvarez, I., & Ortas, E. (2017). Corporate environmental sustainability reporting in the context of national cultures: A quantile regression approach. *International Business Review*, 337–353. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2016.09.003>
- Endang et al. (2022). DOES STAKEHOLDER PRESSURE DETERMINE SUSTAINABILITY REPORTING DISCLOSURE? : EVIDENCE FROM HIGH-LEVEL GOVERNANCE COMPANIES. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 432-453. doi:10.22219/jrak.v12i2.21926
- Ernst, & Young. (2013). Value of Sustainability Reporting. *A Study by Ernst & Young LLP and The Boston College Center for Corporate Citizenship*.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 25-34.

- Fernandez-Fijoo, B., S. Romero, & S. Ruiz. (n.d.). "Effect of Stakeholders Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework". *Journals of Bussiness Ethics*, 53-63.
- Ghazali dan Chairiri. (2007). *Teori Akuntansi*.
- Hamudiana, A., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal Accounting*, 226-236.
- Kurniawan, & Tanusdjaja. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Profitability dan Liquidity Terhadap Corporate Cash Holding. *Journal Paradigma Akuntansi*, 2(3).
- Marfuah dan Nindya, & Rineko Kandra. (2017). Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Konstitusional dalam Memoderasi Pengaruh Kerja Keuangan RANAH RESEARCH - VOL. 1 NO. 2 (2019) 208 Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Petta, Brigitta Clarabella dan Tarigan, & Josua. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2): 625-636.
- Purnamasari, L., & Masyithoh, S. (2017). Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 1(1), 77-90.
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34 (2), 233-249. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>
- Simanjuntak, Saul Fenando, & A. Sri Wahyudi. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1a-1), 25-31. doi:<https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-1.138>
- Sriningsih, S., & Wahyuningrum. (IFS (2022)). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 813-827.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung : Alfabeta*.
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, W. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2 (1), 71-92.
- Wang, M. (2017). The relationship between firm characteristics and the disclosure of sustainability reporting. *Sustainability (Switzerland)*.
- Wulandari, S., & Zulhaimi, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Yang Terdapat di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1477-1488.